

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa

Vidora Utami¹, Armida²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: vidorautami@gmail.com

Abstract: This research purpose to explore several aspects that influence class XI students' interest in learning at SMA Pertiwi 1 Padang. This study purposes to determine the following main outcomes: 1) how students perceive their teacher's style of instruction; 2) how the use of literacy-learning media affects students' interest in learning; and 3) how perceptions of the teacher's style of instruction and media use learning together affect students' interest in learning. This research used causal associative with quantitative methodology as the approach. The entire research population included 242 class XI students of SMA Pertiwi 1 Padang. 150 respondents made up the sample according to the proportional random sampling technique. With the aid of SPSS version 25 software, multiple linear regression was utilized for data analysis. This research results show several important things: 1) Student perceptions regarding the teacher's teaching style have a positive and significant influence on class XI students' interest in learning at SMA Pertiwi 1 Padang, 2) The use of literacy media of learning also has a positive and significant impact on students' interest in learning, and 3) Taken together, perceptions of students' the teacher's teaching style and the use of learning media have a significant and positive influence on students' interest in learning. Based on these results, the conclusion that the combined factors of student perception of teaching style and use of learning media contributed 38.7% to class XI students' interest in learning at SMA Pertiwi 1 Padang.

Keywords: students' perceptions , teaching style, use of learning media

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai suatu pilar yang peranannya begitu penting dalam membangun kekuatan sebuah negara. Pendidikan tidak hanya berperan penting dalam menjadikan bangsa lebih cerdas, tetapi juga menjadi investasi yang begitu bernilai bagi suatu negara kedepannya. Dengan demikian, sistem pendidikan seharusnya mampu membentuk individu-individu Indonesia yang berkualitas, yaitu mereka yang tidak hanya cerdas atau ahli di bidangnya masing-masing, tetapi juga bijaksana dalam bertindak. Dalam hal ini, keseimbangan antara pemikiran yang cerdas dan perilaku yang bermoral atau berakhlak menjadi begitu penting.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, terkhusus dalam pasal IV ayat 3, menekankan bahwa fungsi pendidikan nasional dalam menumbuhkan keterampilan dan pembentukan budaya nasional yang terhormat guna meningkatkan taraf hidup negara. Tujuan utamanya ialah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dimana bisa menjadi warga negara yang mempunyai tanggung jawab, demokratis, sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ketika siswa termotivasi untuk mempelajari suatu mata pelajaran dan dapat menghasilkan hasil yang dapat diterima, itu merupakan satu diantara tanda bahwa proses belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya. Karena pendidikan, dalam segala bentuknya dan pada semua tingkatan, pada dasarnya adalah suatu proses belajar. Salah satu tanda bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif adalah ketika siswa menunjukkan ketertarikan terhadap suatu topik dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini penting karena pada dasarnya, belajar adalah sebuah proses yang berkesinambungan dan menjadi elemen esensial dalam setiap bentuk dan tingkat pendidikan. Siswa memiliki minat dalam belajar, mereka akan lebih terdorong untuk menggapai target akhir yang lebih baik dibandingkan dengan belajar tanpa minat (Hamalik, 2010). Meskipun demikian, jika minat tidak diimbangi dengan upaya yang serius, maka keberhasilan dalam belajar tetap sulit dicapai. Menurut (Slameto, 2010) "minat adalah suatu perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara alami tanpa paksaan". Oleh karena itu, kesuksesan dalam aktivitas apa pun sulit dicapai tanpa adanya minat. Sementara itu, (Djamarah, 2011), mendefinisikan "minat sebagai kecenderungan yang berkelanjutan memberi perhatian untuk dan mengingat berbagai aktivitas tertentu "

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan ke 30 orang siswa di SMA Pertiwi 1 Padang pada tanggal 8 Maret 2023 mengungkapkan bahwa permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran adalah rendahnya minat belajar siswa. Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Observasi Awal Tentang Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang

No	Indikator	Pernyataan	Presentase	
			Iya	Tidak
1.	Tertarik dalam belajar	1. Tertarik dengan materi pelajaran yang di sampaikan guru	50%	50%
		2. Selalu bersemangat selama proses belajar berlangsung	40%	60%
2.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Kbm)	1. Selalu mencari tahu seberapa tinggi kemampuannya dalam penguasaan materi belajar dengan mengikuti ujian	93%	7%
		2. Merasa betah belajar dikelas selama proses belajar berlangsung	57%	43%

		3. Memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran	43,3%	56,7%
3.	Perasaan senang dalam belajar	1. Merasa senang jika tugas sekolah diberikan	36,7%	63,3%
		2. Merasa sedih jika tidak ikut serta pada proses belajar dikelas	50%	50%
4.	Keterlibatan dalam belajar	1. Selalu berupaya memahami pelajaran yang diperoleh selama aktivitas belajar berlangsung	40%	60%
		2. Selalu mengajukan pertanyaan jika terdapat hal yang sukar dimengerti kepada guru	36,7%	63,3%
		3. Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek	56%	44%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki minat saat mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat bahwa sebanyak 50% siswa tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran ekonomi dan sebanyak 60% siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Kurangnya minat belajar siswa juga terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu sebanyak 56,7% siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut. Selain itu kurangnya minat belajar siswa juga terlihat ketika guru memberikan tugas dimana sebanyak 63% siswa tidak senang jika diberikan tugas. Hampir 60% siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan guru, dan juga tidak mau bertannya padahal siswa tersebut tidak paham dengan apa yang guru sampaikan.

Menurut (Djamarah, 2011) rendahnya minat belajar siswa ini di duga mendapat pengaruh dari faktor beragam, baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang ditemui di SMA Pertiwi 1 Padang terkait minat belajar yaitu gaya mengajar guru dan media pembelajaran. Pendekatan, metode, atau strategi seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswanya baik yang sifatnya kurikuler maupun psikologis disebut sebagai gaya mengajarnya. Setiap siswa memiliki keadaan dan pengalaman hidup unik yang memberikan pengaruh pada motivasi mereka untuk belajar. Namun guru harus bisa menjadikan anak merasa nyaman selama belajar di kelas karena guru memiliki peran orang tua siswa, dengan demikian dikatakan bahwa gaya mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Menurut (Daryanto, 2006), memberikan latihan-latihan kepada siswa secara konsisten lebih efektif daripada sekadar memberikan penjelasan. Guru harus mampu mengkaitkan kondisi siswa dengan materi yang diajarkan agar proses pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan. Keberhasilan siswa dalam memahami materi sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dan seberapa tekun siswa belajar. (Suparman, 2010) menjelaskan bahwa gaya mengajar adalah metode atau cara yang digunakan guru saat mengajar. Pemakaian variasi dalam mengajar akan mampu menjadikan siswa tidak merasa bosan tetapi ketertarikan akan semakin tumbuh selama aktivitas belajar mengajar (Zain, A., & Djarmarah, 2010)

Tabel 2. Data Observasi Awal Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang

No	Indikator	Pernyataan	presentase	
			Iya	Tidak
1.	Gaya mengajar klasikal	Pada saat pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga penugasan	66,7%	33,3%
		Guru melaksanakan perpindahan dari posisi depan ke belakang, dari samping kanan ke kiri, dan dari berdiri hingga duduk kembali.	60%	40%
1.	Gaya mengajar teknologis	Guru juga menggunakan variasi dalam media pembelajaran	33,3%	66,7%
2.	Personalia	Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan atas minat siswa	76,7%	23,3%
		Guru memberikan motivasi terhadap siswa	70%	30%
3.	Gaya mengajar interaksional	Guru mengadakan diskusi kelompok pada saat jam pelajaran berlangsung	73,3%	26,7%
		Guru juga mengadakan Tanya jawab	73,3%	26,7%

Sumber : Data Observasi awal 2023

Berdasarkan temuan observasi yang dilaksanakan oleh penulis di SMA Pertiwi 1 Padang diperoleh indikasi proses guru mengajar ekonomi di kelas XI, terlihat 66,7% siswa berpendapat bahwa kurangnya guru dalam menerapkan media dan bahan ajar yang beragam. Guru hanya memakai media visual selama aktivitas belajar seperti LKS meskipun terdapat buku paket, siswa terlebih dahulu harus meminjam ke perpustakaan dan ketersediaan buku juga masih terbatas sehingga menyebabkan tidak semua siswa dapat memiliki buku paket. Ditemukan juga dalam proses kegiatan pembelajaran, sebanyak 66,7% siswa berpendapat bahwa minimnya alat atau bahan ajar lain yang dapat memperlancar proses belajar agar lebih menarik dan interaktif berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, ceramah dan diskusi masih menjadi mayoritas selama pembelajaran berlangsung. (Zain, A., & Djarmarah, 2010) menjelaskan bahwa salah satu kekurangan dari metode ceramah adalah kecenderungannya membuat siswa menjadi pasif, dan jika digunakan terlalu lama, dapat menyebabkan kebosanan di kalangan siswa.

Disamping kurang beragamnya gaya guru saat mengajar, beberapa siswa yang diwawancarai juga mempersepsikan penggunaan media pembelajaran guru, menurut persepsi siswa kurang tepatnya kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Menurut (Daryanto, 2016), media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Penggunaan media ini bertujuan untuk menarik emosi, perhatian, pikiran, dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Dalam mata pelajaran

ekonomi terdapat penjelasan yang banyak dan ada juga pelajaran hitungan dan kurva-kurva. Sedangkan media pelajaran ppt hanya menampilkan poin-poin nya saja sehingga siswa banyak yang kurang memahami pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2017) dua elemen yang memiliki dampak signifikan dalam proses pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran. Kedua komponen ini saling berkaitan dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tabel 3 memperlihatkan hal tersebut.

Tabel 3. Data Observasi Awal Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang

No	Indikator	Presentase	
		Iya	Tidak
1.	Penggunaan powerpoint mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa	53,3%	46,7%
2.	Menggunakan powerpoint pada saat pembelajaran berlangsung	40%	60%
3.	Penggunaan powerpoint mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu	60%	40%
4.	Penggunaan powerpoint sesuai dengan gaya belajar	50%	50%
5.	Penggunaan powerpoint dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi	50%	50%

Sumber: Data observasi awal melalui g-form 2023

Dari temuan observasi yang telah penulis laksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang ditemukan indikasi media pembelajaran ekonomi kelas XI, terlihat bahwa sebanyak 53,3% siswa merasa penggunaan powerpoint meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa dalam belajar. Akan tetapi menurut 60% siswa adanya keterbatasan jumlah alat proyektor disekolah menyebabkan jarang guru menggunakan powerpoint karena pada waktu tertentu guru lain juga menggunakan alat tersebut. Walaupun penggunaan powerpoint jarang digunakan sebanyak 60% siswa merasa bahwa jika pembelajaran menggunakan media bisa menjadi solusi dari terbatasnya indera, ruang dan waktu. Akan tetapi sebanyak 50% siswa juga merasa penggunaan powerpoint tidak cocok dengan mata pelajaran ekonomi. Adanya perbedaan kemampuan siswa menyebabkan 50% siswa merasa bahwa belajar menggunakan powerpoint menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap informasi atau pembelajaran yang diberikan, karena powerpoint hanya menampilkan poin-poin pembelajaran saja. Menurut (Suryani, Nunuk., Achmad Setiawan, 2018), media pembelajaran mencakup berbagai bentuk dan sarana untuk menyampaikan informasi sesuai dengan teori pembelajaran. Media ini digunakan dalam tujuan pembelajaran untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa, sehingga dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar yang disengaja, terarah, dan terkendali.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal. Menurut (Arikunto, 2010), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sangat bergantung pada penggunaan angka-angka, mulai dari tahap pengumpulan data hingga interpretasi dari data numerik tersebut. Populasinya mencakup keseluruhan siswa kelas XI di SMA Pertiwi 1 Padang, yang totalnya 242 orang. Untuk penetapan sampel, diterapkan metode proportional random sampling, maka perolehan responden 150 orang sebagai sampel. Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder yang diperlukan. Data dikumpulkan dengan menerapkan teknik angket atau kuesioner. Data dianalisis melalui regresi linier berganda yang pengolahannya memanfaatkan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji hipotesis parsial dan menyeluruh terhadap persamaan regresi dilakukan pada persamaan regresi untuk menentukan kontribusi relatif persepsi siswa terkait gaya mengajar guru dan pemakaian media pembelajaran terhadap minat siswa dalam belajar.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.31722002
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.049
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Tabel 4 memberikan informasi seluruh variabel dependen dan independen memperlihatkan nilai signifikan yang melampaui angka $\alpha = 0,05$. Terlihat dari nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ bahwa seluruh nilai variabel tersebut normal distribusinya.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.189	2.485		3.697	.000
gaya mengajar guru	-.038	.051	-.077	-.748	.456
penggunaan media pembelajaran	-.034	.032	-.107	-1.043	.299

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Berdasarkan dari hasil pengujian heterokedastisitas yang dilaksanakan, ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk setiap variabel eksogen yang digunakan ialah > 0,05. Maka bisa dinyatakan dimana semua variabel eksogen yang dipakai tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas. Hal ini menandakan bahwa tahap pengelolaan data selanjutnya dapat dilakukan tanpa hambatan.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.523	4.185		4.187	.000
gaya mengajar guru	.392	.086	.369	4.541	.000
penggunaan media pembelajaran	.220	.054	.329	4.050	.000

a. Dependent Variable: Minat belajar

Sumber: Output SPSS, diolah Januari 2024

Dari tabel 6 formula model regresi berganda ialah berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 17.523 + 0.392X_1 + 0.220X_2$$

Dari persamaan di atas, berikut uraiannya:

- Nilai konstanta yang besarnya 17.523 memberikan indikasi bahwa ketika variabel independen, yakni Gaya Mengajar Guru dan Media Ajar yang dipakai, bernilai nol, maka perolehan nilai minat belajar ialah 17.523.
- Variabel Gaya Mengajar Guru (X_1) memiliki koefisien regresi positif yang besarnya 0.392. Ini berarti bahwa jika variabel Gaya Mengajar Guru akan naik satu satuan, menjadikan nilai minat belajar siswa mengalami kenaikan 0.392, dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan.
- Variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X_2) memiliki koefisien regresi positif yang besarnya 0.220. Artinya, jika variabel Penggunaan Media Pembelajaran akan naik satu satuan, dengan demikian nilai minat belajar akan mengalami naik pada angka 0.220, dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.384	5.353

a. Predictors: (Constant), penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru

b. Dependent Variable: Minat belajar

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa perolehan Adjusted R-square ialah 0,384, yang setara dengan 38,7%. Maknanya 38,7% dari variasi dalam minat belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang pada bidang studi ekonomi bisa dijelaskan oleh variabel gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar. Sementara itu, sisanya dengan nilai 61,3% sebagai dampak dari faktor-faktor lain di luar gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2722.342	2	1361.171	47.498	.000 ^b
Residual	4212.651	147	28.657		
Total	6934.993	149			

a. Dependent Variable: Minat belajar

b. Predictors: (Constant), penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru

Sumber: Output SPSS, diolah 2024

Uji F yang menentukan apakah model yang dipakai sudah tetap atau tidak, merupakan hasil pengolahan data SPSS. Melakukan perbandingan terhadap angka signifikan yang diraih dengan $\alpha=0,05$ dijadikan sebagai patokan. Persamaan regresi yang dihasilkan dapat dipercaya jika nilai signifikan F kurang dari 0,05.

Dari tabel 8 bisa diamati bahwa nilai signifikansi ialah $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar dengan signifikan memberikan pengaruh pada minat belajar siswa pada bidang studi ekonomi. Hal ini diperkuat oleh data uji F yang memperlihatkan angka signifikansi $0,000 < 0,05$, menjadikan H_0 ditolak dan H_a diterima, mengindikasikan bahwa gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar menyumbangkan dengan signifikan pada minat untuk belajar siswa dalam bidang studi ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang.

Tabel 9. Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.523	4.185		4.187	.000
gaya mengajar guru	.392	.086	.369	4.541	.000
penggunaan media pembelajaran	.220	.054	.329	4.050	.000

a. Dependent Variable: Minat belajar

Sumber: Output SPSS, diolah Januari 2024

Berdasarkan tabel tersebut, beberapa hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa gaya guru dalam mengajar memiliki dampak yang signifikan pada minat belajar dari siswa. Berdasarkan dari hasil analisis, hipotesis ini diterima karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Ini memperlihatkan gaya guru dalam mengajar memiliki dampak yang signifikan pada tumbuhnya minat belajar siswa mempelajari bidang studi ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang.
- b) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemakaian media ajar memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Dari proses analisis, hipotesis ini juga diterima karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Ini menegaskan bahwa pemakaian media pembelajaran berperan secara signifikan dalam menjadikan minat belajar siswa meningkat untuk mempelajari bidang studi ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang

Koefisien regresi pengaruh persepsi siswa pada gaya pengajaran dari guru diketahui nilainya 0,392 dari hasil perhitungan. Nilai t hitung yang besarnya 4,541 melalui angka signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dapat dikatakan persepsi siswa terhadap gaya guru dalam mengajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada minat belajar bidang studi ekonomi disebabkan koefisien regresi didapatkan nilai yang positif dan signifikansi ($p < 0,05$). Maknanya, minat siswa dalam belajar akan meningkat sebanding dengan seberapa baik gaya guru dalam mengajar.

Persepsi sendiri dapat diartikan sebagai pandangan atau penafsiran seseorang terhadap suatu objek. Persepsi siswa terkait gaya guru dalam mengajar mencerminkan kemampuan otak siswa dalam menginterpretasikan atau memahami gaya guru dalam mengajar yang dipakai dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang diajukan oleh (Djamarah, 2011), diuraikan bahwa satu diantara faktor yang memengaruhi minat belajar ialah bagaimana guru berupaya dalam mengajarkan siswa. Gaya guru dalam mengajar adalah strategi yang dipakai guru dalam memfasilitasi proses belajar supaya menciptakan kondisi belajar yang efektif, terutama sepanjang materi pelajaran disampaikan. Teori ini juga didukung oleh (Hasibuan,

2010), yang berpendapat gaya mengajar ialah cara yang menjadikan siswa tertarik, dengan menggunakan variasi dalam posisi dan kegiatan yang berbeda dari biasanya. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru yang baik memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat, tekun, fokus pada pemaparan guru, merasakan variasi dalam gaya mengajar, dan merasa senang, targetnya menjadikan minat belajar siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aulia & Susanti, 2022), Para guru perlu terus-menerus memperbarui dan memperkaya metode mengajar mereka untuk menjaga proses pembelajaran tetap menarik dan mencegah kebosanan di kalangan siswa. Dengan menghadirkan variasi dalam gaya pengajaran, siswa akan lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa gaya mengajar merupakan karakteristik yang melekat pada seorang guru, yang mencakup cara mereka menyampaikan materi serta perilaku mereka di depan siswa. Perubahan dalam perilaku, sikap, dan tindakan guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa. Dengan demikian, siswa menjadi lebih tertarik dan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran (Hamalik., 2014)

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang

Nilai koefisien regresi yang besarnya 0,220 ditemukan dengan mengacu pada temuan perhitungan parsial terkait dampak persepsi siswa terhadap pemakaian media pembelajaran. Nilai t hitung yang besarnya 4,050 dengan angka signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap pemakaian media ajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada minat siswa dalam belajar bidang studi ekonomi karena koefisien regresi yang nilainya positif dan angka signifikansi ($p < 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa minat siswa dalam belajar meningkat seiring dengan membaiknya persepsi terhadap pemakaian media pembelajaran.

Perolehan penelitian ini relevan dengan uraian teori oleh (djamarah, 2011), bahwa satu diantara faktor yang memberikan pengaruh pada minat belajar ialah unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, termasuk media belajar. Pemakaian media ajar adalah cara yang guru lakukan untuk memanfaatkan alat pengajaran sebagai perantara dalam penyampaian materi, sehingga mempermudah tercapainya tujuan belajar. Menurut (Hamalik., 2017), penggunaan media dalam proses belajar dapat merangsang keinginan dan minat baru, menumbuhkan motivasi, dan menginspirasi kegiatan belajar. Selain itu, media juga memberikan pengaruh psikologis yang positif bagi siswa. Persepsi siswa terkait pemakaian media pembelajaran adalah bagaimana siswa menilai dan menanggapi alat, sarana, atau teknologi yang digunakan oleh guru untuk mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanuari, 2017), Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat terlihat melalui beberapa indikator diantaranya, siswa menjadi lebih bersemangat, lebih fokus pada penjelasan guru, menunjukkan antusiasme, dan tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menyenangkan oleh guru dapat meningkatkan

motivasi siswa untuk belajar ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa & Armiati, 2022), Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap minat belajar peserta didik karena media membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini mencegah pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Ajaran 2023/2024

Penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar dengan bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji F, di mana nilai F hitung adalah 47,498 dengan nilai signifikansi F yang besarnya 0,000, maknanya $F < 0,05$.

Analisis deskriptif data juga mendukung temuan ini. Minat belajar siswa kelas XI di SMA Pertiwi 1 Padang tergolong baik, dengan skor rata-rata 3,62 dan TCR (Tingkat Capaian Responden) yang besarnya 72,47%. Persepsi siswa terkait gaya guru dalam mengajar juga dinilai positif, dengan rata-rata 3,54 dan TCR 71,38%. Penggunaan media pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,38 dan TCR 67,69%, juga dalam kategori baik. Ini sebagai indikasi dari persepsi siswa terhadap gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar berpengaruh pada minat siswa kelas XI di SMA Pertiwi 1 Padang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Efendy & Rini, 2021), Pembelajaran yang kreatif mampu mengurangi stres, kebosanan, dan kecanggungan siswa saat mengikuti kelas. Guru yang menerapkan pendekatan baru dan beragam setiap hari membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tercermin dari interaksi yang dinamis selama proses belajar mengajar, dengan siswa yang lebih antusias, tertarik, dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya hasil penelitian oleh (Susanti et al., 2020), menunjukkan bahwa penggunaan media berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Semakin menarik media yang digunakan dalam pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

Pengujian regresi ganda lebih lanjut mengungkapkan bahwa koefisien determinasi (R^2) yang besarnya 0,384 atau 38,7%. Ini berarti bahwa 38,7% variasi dalam minat belajar siswa dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut (gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar), dan untuk 61,3% sisanya sebagai dampak dari variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori (Slameto, 2003), penting bagi guru untuk bersikap kreatif dalam menyampaikan materi karena gaya mengajar mereka dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa. Penggunaan media atau alat pembelajaran juga sangat berhubungan dengan gaya belajar siswa; penggunaan media yang lengkap dan tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kombinasi persepsi siswa terkait gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media ajar terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Pertiwi 1 Padang. Hal ini terbukti dari nilai konstanta positif dalam analisis regresi, yang menunjukkan bahwa perbaikan dalam kedua variabel ini (gaya mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran) akan menjadikan minat belajar siswa meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa terkait gaya guru dalam mengajar dan pemakaian media pembelajaran menurun, minat belajar siswa juga akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, and S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rineka cipta.
- Arsyad, A. (2017). *media pembelajaran* (Arsyad, Az). PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia, D., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 378. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13748>
- Daryanto. (2016). *media pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, m. (2006). *Administrasi Pendidikan* (Daryanto,). rineka cipta.
- djamarah. (2011). *psikologi belajar* (djamarah). rineka cipta.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Psikologi Konseling*, 18(1), 850. <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27828>
- Gustina Ulfa, & Armiami. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Smk Kartika 1-2 Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 290–301.
- Hamalik. (2014). Psikologi Belajar dan Mengajar. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Hamalik. (2017). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, O. (2010). *proses belajar mengajar*. bumi aksara.
- Hasibuan, J. & M. (2010). *Proses Belajar-mengajar*. PT Remaja Rodaskarya.
- Seffri Indah Cahyanuari. (2017). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma N 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. rineka cipta.
- Suparman. (2010). *gaya mengajar yang menyenangkan siswa*.
- Suryani, Nunuk., Achmad Setiawan, . & Aditin Putria. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Zain, A., & Djarmarah, S. B. (2010). *strategi belajar mengajar*.